

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu dalam penelitian ini sebagian besar berusia 26-35 tahun, berpendidikan SMA dan memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Kemudian penelitian ini lebih banyak balita berumur 0-24 bulan, berjenis kelamin laki-laki, serta merupakan anak kedua dari anggota keluarganya dan dari empat status gizi balita yang telah diteliti mayoritas tergolong kategori normal dan gizi baik.
2. Ibu balita lebih banyak tergolong kategori sedang dalam memanfaatkan KMS dan ibu balita yang berkunjung keposyandu sebagian besar terbelang aktif.
3. Tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan KMS dengan PB/U dan TB/U di wilayah kerja Puskesmas Pantoloan ($p=0,823$)
4. Tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan KMS dengan BB/PB dan BB/TB di wilayah kerja Puskesmas Pantoloan ($p=0,363$)
5. Tidak terdapat hubungan antara kunjungan posyandu dengan PB/U dan TB/U di wilayah kerja Puskesmas Pantoloan ($p=0,914$)
6. Tidak terdapat hubungan antara kunjungan posyandu dengan BB/PB dan BB/TB di wilayah kerja Puskesmas Pantoloan ($p=0,811$)

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diteruskan yaitu dengan meneliti variabel, ASI Eksklusif yang ada di KMS, pemanfaatan KMS dan keaktifan ibu dalam berkunjung ke posyandu dengan indikator kategori status gizi lainnya, contohnya BB/U dan IMT/U.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat setempat untuk aktif dalam menyediakan tempat kegiatan posyandu yang aman dan nyaman sehingga mampu meningkatkan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu

3. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat dapat mengembangkan terkait keaktifan ibu dalam berkunjung ke posyandu dengan cara melakukan media penyuluhan secara langsung atau menggunakan grup whastapp. Penyuluhan kepada ibu terkait pemanfaatan KMS dengan cara melakukan Emo Demo secara langsung tentang pemanfaatan KMS dan menyarankan kepada kader agar diberi tahu kepada ibu balita tidak lagi meninggalkan buku Kartu Ibu dan Anak (KIA) pada kader posyandu.